

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang sebagai kota yang berkembang, begitupula sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang meningkat adanya peningkatan pula dalam *konsumsi* kebutuhan lahan perkotaan. Melihat hal yang demikian, berdampak pada semakin berkurangnya ketersediaan lahan guna peruntukan ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah dalam melakukan aktivitas sosial, namun juga kegiatan ekonomi dan budaya. Kota Semarang mempunyai beberapa ruang terbuka publik ditengah kota salah satu contohnya adalah Taman Menteri Supeno (Taman KB).

Keberadaan Taman Menteri Supeno di pusat kota dengan dikelilingi aktivitas pendukung yakni aktivitas perkantoran, pendidikan dan juga permukiman. Berada cukup dekat dengan pusat kota yakni di dekat Lapangan Pancasila atau lebih dikenal dengan Kawasan Simpang Lima. Terbentuknya taman dengan bentuk dasar segitiga ini atas pertemuan Jalan Menteri Supeno dengan Jalan Mugas sehingga akan mempengaruhi dalam penggunaannya dibandingkan dengan taman kota lain di Kota Semarang.

Sejalan dengan perkembangan Kota Semarang, Taman Menteri Supeno yang berfungsi sebagai paru-paru kota ini mulai terlihat manfaat dan fungsinya untuk mewadahi beranekaragam aktivitas misalnya taman ini dimanfaatkan sebagai tempat menampilkan pentas seni, tempat bermain *skateboard*, tempat pameran tumbuh-tumbuhan/bunga, sebagai tempat makan dan bersantai karena terdapat pedagang kaki lima yang menjual beraneka ragam jajanan. Selain manfaat yang dikemukakan,

muncul permasalahan baru lagi yaitu yang disebabkan oleh pedagang kaki lima. Kemudian kurang optimalnya sarana prasarana pendukung, dan *image negatif* menyebabkan berkurangnya keindahan dan kenyamanan Taman Menteri Supeno ini lambat laun mulai terkesan kumuh dan semwrawut (Indraswara, M. Sahid; 2006).

Keterkaitan aktivitas ruang terbuka di Taman Menteri Supeno/Taman KB sangatlah penting untuk dipertahankan keindahan dan kenyamanannya. Hal ini, guna mendukung aktifitas pengunjung yang ada didalamnya serta perannya sebagai *image* atau wajah Kota Semarang (Reza Ario Priambodo, Kushandayani, dan Wiwik Widayati, 2014). Melihat kondisi yang demikian, maka upaya untuk mengkaji Pembentukan Ruang Aktivitas di Ruang Terbuka Publik Taman Menteri Supeno guna melihat keberadaan taman tersebut terhadap aktivitas pengunjung yang membentuk ruang-ruang di taman tersebut seperti yang telah diatur dalam surah berikut:

شعوبا وجعلناكم .. ذكر خلقناكم . . أيها يا
خير عليم ﷻ أتقاكم الله . أكرمكم لتعارفوا وتبائل

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

(QS. Al-Hujurat [49]: ayat 13).

Selain itu juga dapat sebagai masukan kepada pihak terkait dalam pembentukan kebijakan dan dapat dijadikan dasar pertimbangan perkembangan perencanaan ruang terbuka ini kedepannya.

1.2 Alasan Pemilihan Studi

Penelitian ini mengangkat judul mengkaji "Pembentukan Ruang Aktivitas di Ruang Terbuka Publik Taman Menteri Supeno" dengan alasan untuk menemukan bentuk ruang aktivitas pada taman tersebut yang dikaji melalui sistem setting dan sistem aktivitasnya. Kemudian, dilatarbelakangi dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang menyebabkan semakin bertambahnya kebutuhan lahan untuk melakukan aktivitas sosial, Taman Menteri Supeno menjadi salah satu taman aktif yang berada di pusat kota dengan lokasinya diantara kegiatan perdagangan jasa, perkantoran dan pendidikan. Letaknya yang strategis berada diantara sirkulasi pertemuan Jalan Mugas, Jalan Pahlawan dan Jalan Menteri Supeno, sehingga akan mempengaruhi dalam penggunaannya dibandingkan dengan taman kota lain di Kota Semarang. Tidak hanya digunakan dalam segi ekologis dan estetika, namun keberadaan Taman Menteri Supeno juga dapat sebagai sarana aktivitas sosial, ekonomi dan budaya. Diharapkan kedepannya penelitian ini dapat dijadikan arahan dalam menentukan kebijakan yang terkait dan perencanaan optimalisasi peran Taman Menteri Supeno di masa mendatang.

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang meningkat kebutuhan lahan perkotaan. Hal ini, mengakibatkan semakin berkurangnya ketersediaan lahan guna peruntukan ruang terbuka publik. Padahal keberadaan ruang publik menjadi salah satu alternatif sarana yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah dalam melakukan beranekaragam aktivitas warga di Kota Semarang. Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan yang telah disebutkan, maka dapat dirumuskan suatu pertanyaan penelitian yaitu *"Bagaimanakah bentuk-bentuk ruang aktivitas di Taman Menteri*

Supeno sebagai salah satu ruang terbuka publik di Kota Semarang?"

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk ruang aktivitas di ruang terbuka publik Taman Menteri Supeno.

1.4.2 Sasaran

Adapun, guna mencapai tujuan di atas, sasaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menemukan karakteristik sistem *setting* di Taman Menteri Supeno;
- 2) Menemukan karakteristik sistem aktivitas di Taman Menteri Supeno.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian mencakup lingkup substansial dan spasial. Lingkup substansial merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan sasaran dan teori yang akan dikaji dalam penelitian. Sedangkan lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup spasial pada penelitian ini Taman Menteri Supeno, Kota Semarang. Adapun, cara mencapai Taman Menteri Supeno, yakni:

- a. Utara : dari Jalan Mugas, SMK Negeri 7 Semarang;
- b. Timur : dari Jalan Pahlawan, arah tugu tunas;
- c. Barat : dari Jalan Menteri Soepeno, SMA Negeri 1 Semarang.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansial merupakan batasan materi bahasan yang menjadi fokus dalam penelitian untuk menemukan bentuk ruang aktivitas di Taman Menteri Supeno. Adapun, kajian yang dilakukan guna mencapai tujuan tersebut meliputi:

-) Analisis Sistem Tempat Taman Menteri Supeno;
-) Analisis Sistem Aktivitas Taman Menteri Supeno.

Parameter penelitian yang digunakan yakni *person/komunitas* (pelaku/pengunjung) beserta perilaku dan aktivitasnya, tatanan lingkungan fisik (tempat/ruang), dan waktu.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ruang publik dengan kenaekaragaman pemanfaatan aktivitas dan fenomena yang terjadi didalamnya menjadi dasar ide pemikiran dan pendorong untuk melakukan kajian dengan judul "Pembentukan Ruang Aktiitas di Ruang Terbuka Publik Taman Menteri Supeno".

Pembahasan penelitian yang akan dilakukan peneliti terkait dengan judul "Pembentukan Ruang Aktiitas di Ruang Terbuka Publik Taman Menteri Supeno" yakni untuk menemukan bentuk ruang aktivitas di Taman Menteri Supeno dari hasil identifikasi dari beberapa aspek yang akan dikaji ditinjau dari aktivitas pengunjung yang terjadi pada taman tersebut dalam kurun waktu tertentu dan penggunaan ruang/tempat beserta fasilitas-fasilitas terkait. Hal ini, guna mengetahui kelompok aktivitas yang terbentuk pada taman tersebut.

Tujuan dari pengkajian beberapa jurnal penelitian yaitu untuk menghindari adanya plagiasi dan juga sebagai referensi terhadap penelitian yang akandilakukan, pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh M. Sahid Indraswara (2006) dengan judul penelitian "Penataan Ruang Terbuka Hijau Kota

(Studi Kasus: Taman Menteri Supeno/Taman KB Semarang)", dimana tujuan dari penelitian ini yakni mengkaji dan menata Taman KB yang diharapkan mampu menjadi masukan kepada pihak terkait dan dapat dijadikan dasar pertimbangan perkembangan taman tersebut kedepannya. Taman Menteri Supeno merupakan Ruang Terbuka Hijau Kota atau taman kota yang bersifat aktif karena terdapat berbagai macam aktivitas di dalamnya seperti contohnya adalah aktivitas pameran, seni dan musik dan aktivitas lainnya.

Reza Ario Priambodo, Kushandayani dan Dra. Wiwik Widayati (2014) melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan Taman Menteri Soepeno Dalam Mendukung Kebijakan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Semarang". Tujuan penelitian tersebut guna mengetahui pengelolaan Taman Menteri Supeno dalam mendukung kebijakan ruang terbuka hijau di Kota Semarang. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa keberadaan Taman Menteri Soepeno/Taman KB ditinjau dari aspek kebijakan Ruang terbuka Hijau, sebenarnya telah memenuhi 3 (tiga) fungsi utama dari 8 (delapan) fungsi ruang terbuka hijau, yaitu fungsi sebagai Taman Lingkungan (kegiatan pasif) yang memiliki lahan dengan tumbuhan keras sebagai paru-paru kota dan tanaman-tanaman bunga, fungsi sebagai Taman Bermain/*Publik Space* yang menyediakan area untuk bermain bagi anak-anak, sehingga taman ini disamping sebagai taman lingkungan juga berfungsi sebagai taman bermain, serta fungsi sebagai Tempat Olah Raga.

Isnaeni Samad (2015) melakukan penelitian mengenai Apresiasi Masyarakat Semarang Terhadap Pertunjukan Kesenian Jawa Tengah Di Taman Keluarga Berencana (KB) Simpang Lima Kota Semarang. Tujuan penelitian tersebut yakni mengetahui seberapa pentingnya keberadaan Taman KB untuk pertunjukan seni dan bagaimana apresiasi masyarakat terhadap kegiatan tersebut. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa animo

masyarakat untuk melihat kesenian yang digelar di Taman KB sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengunjung yang melihat dan menyaksikan pertunjukan tersebut.

Beberapa penelitian diatas, dijadikan referensi untuk peneliti untuk menambah informasi-informasi terkait penelitian ini. Penelitian dengan tema penataan dijadikan acuan untuk mengatur ruang Taman Menteri Supeno kedepannya, sedangkan penelitian yang menitik beratkan pengelolaan dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan yang perlu dikembangkan, sedangkan dalam penelitian mengenai apresiasi seni dapat dijadikan referensi bahwa Taman Menteri Supeno selain dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi, kegiatan ekonomi juga mengambil peranan penting sebagai sarana kegiatan seni. Berikut adalah beberapa penelitian yang digunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam kajian ini:

Tabel 1.1 Detail Penelitian Mengenai Ruang Publik Perkotaan Terdahulu

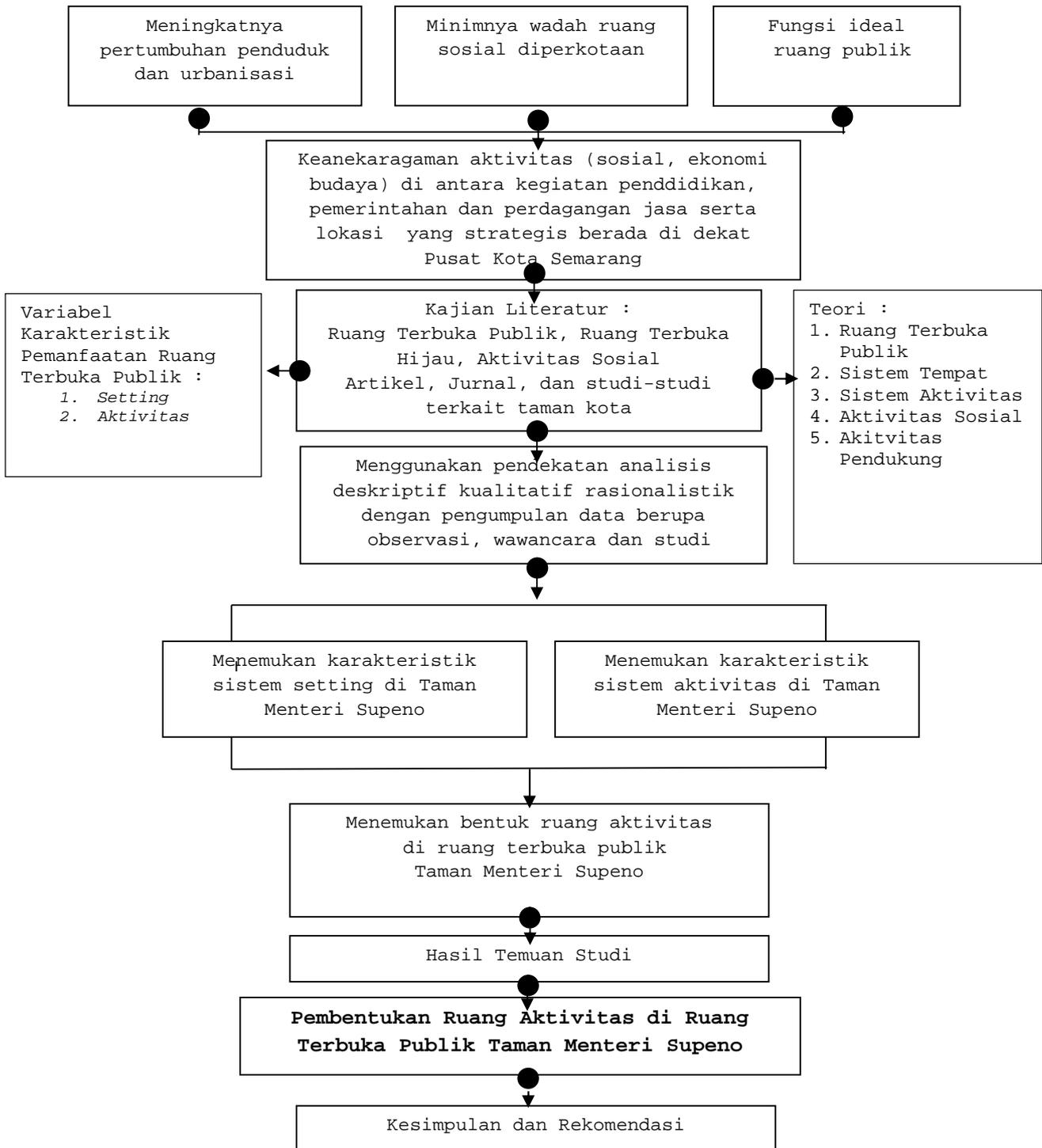
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1)	M. Sahid Indraswara	Penataan Ruang Terbuka Hijau Kota (Studi Kasus : Taman Menteri Supeno/Taman KB Semarang)	ENCLOSURE Volume 5 No. 1. Maret 2006 Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman	Mengkaji dan menata Taman KB tersebut diharapkan mampu menjadi masukan kepada pihak terkait dan dapat dijadikan dasar pertimbangan perkembangan taman tersebut kedepannya.	Analisis Deskriptif Kualitatif	Taman Menteri Supeno merupakan Ruang Terbuka Hijau Kota atau taman kota yang bersifat aktif karena terdapat berbagai macam aktivitas di dalamnya seperti contohnya adalah aktivitas pameran, seni dan musik dan aktivitas lainnya.
2)	Edward Pakpahan	Upaya Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Bengkulu Selatan	Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Darma Agung Medan	Menjelaskan apakah dengan keikutsertaan masyarakat dapat meningkatkan sistem pengelolaan RTH.	Analisis deskriptif terhadap hasil rekap kuesioner	Peran Serta masyarakat dalam pengelolaan RTH dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, persepsi, dan sikap) dan faktor eksternal (sosial, ekonomi, budaya, luas tanah, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Peran pemerintah dalam mendorong pelaksanaan RTH, Penegakan hukum yang berkaitan dengan Penataan ruang dan RTH).
3)	Srihartining sih Purnomohadi	Peran Ruang Terbuka Hijau Dalam Pengendalian Kualitas Udara di DKI Jakarta	Disertasi, Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor; 1995	Menjelaskan seberapa penting peranan RTH dalam mengendalikan kualitas udara di DKI Jakarta	Analisis diskriptif kuantitatif dan distribusi frekuensi, yang diperkuat dengan data hasil observasi	Dalam menghadapi upaya permasalahan menurunnya kualitas udara di DKI Jakarta, ketersediaan RTH mampu salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas udara di perkotaan yang sebagian besar sudah mengalami polusi.
4)	Miswari	Sarana Olahraga	Jurnal online	Menata kembali ruang	Analisis	Akan dilakukan perbaikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Dengan Penekanan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Wadah Interaksi Sosial Masyarakat Di Kabupaten Kubu Raya	mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura Volume 3 / Nomor 2 / September 2015	terbuka hijau yang ada pada Kawasan Flamboyan Bawah sehingga akan tercipta suatu ruang terbuka hijau yang mampu menjadi wadah interaksi sosial masyarakat sekaligus menjadi identitas kawasan.	deskriptif	sarana dan prasarana pendukung di Sarana Olahraga tersebut sehingga terjadi perbaikan serta peningkatan kualitas ruang terbuka hijau dan dapat sebagai wadah interaksi sosial masyarakat di Kabupaten Kubu Raya.
5)	Nadia Imansari, Parfi Khadiyanta	Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Prefrensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang	Jurnal RUANG Volume 1 Nomor 3, Juli 2015, pp. 101-110, ISSN : 1858-3881	Penataan RTH sebagai ruang publik yang sesuai dengan prefrensi masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung	Analisis deskriptif dan distribusi frekuensi	Hasil kuisioner yang disebar kepada pengguna RTH publik di Kota Tangerang, masyarakat lebih RTH publik yang berfungsi sebagai peneduh dan paru-paru kota. Adapun dalam peningkatan vitalitas hutan kota dan taman kota sebagai ruang publik, masyarakat menginginkan RTH publik yang ada diramaikan dengan kegiatan berupa festival-festival.
6)	Juarni Anita, Fendy Gustya, Lucy Rahayu Erawati, Mega Dewi Sukma	Kajian Terhadap Ruang Publik Sebagai Sarana Interaksi Warga di Kampung Muararajeun Lama, Bandung	Raka Karsa Jurnal Online Institut Teknologi Nasional Bandung Volume 1 No. 1, Juli 2012	Mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan interaksi sosial masyarakat di ruang publik pada Kampung Muararajeun Lama, Bandung.	Analisis deskriptif kualitatif	Beberapa aktivitas di ruang publik di Kampung Muararajeun diantaranya adalah kegiatan insidental dan kegiatan interaksi rutinitas. Beberapa sifatnya, ruang publik dapat digolongkan demokratis, meaningful, comfortable, dan responsive.
7)	Muhammad Satya Adhitama	Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktifitas Di Ruang	Jurnal RUAS, Volume 11 NO 2, Desember 2013, ISSN 1693-3702	Mengidentifikasi faktor penentu setting fisik dalam beraktifitas di ruang terbuka publik.	Analisis deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktifitas Di Ruang Terbuka Publik " dapat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Terbuka Publik Studi Kasus Alun - Alun Merdeka Kota Malang				ditarik kesimpulan bahwa ruang teduhan, ruang beristirahat, ruang beraktifitas, aksesibilitas, penerangan pada malam hari.
8)	Dwi Kustianingrum, Angga Kusumah Sukarya, Rifan Athariq Nugraha, Franderdi Rachadi Tyagarga	Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung	Jurnal Raka Karsa, Jurnal Online Arsitektur Itenas No. 2 Volume 1, Agustus 2013	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka di Taman Ganesha, Bandung	Analisis deskriptif kualitatif	Fungsi dan aktifitas ruang publik di Taman Ganesha Bandung dapat disimpulkan bahwa taman ini merupakan salah satu taman kota yang masih difungsikan sebagai ruang terbuka publik dengan berbagai macam kegiatan yang difungsikan oleh masyarakat kota Bandung sangat beragam, mulai dari usia balita hingga lanjut usia, namun pengelolaan dan pemeliharaan yang kurang baik terhadap taman ini sebagian fasilitas yang dimiliki oleh taman ganesha tidak difungsikan dengan semestinya.
9)	Dini F. Illiyin, Hertiarid Idajati	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Penggunaan Ruang Terbuka Publik Sebagai Fungsi Sosial Di Gor Delta Sidoarjo Berdasarkan Preferensi Masyarakat	Jurnal Teknik ITS Volume 4 No. 2, 2015 ISSN : 2337-3539	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka di Gor Delta Sidoarjo	Analisis deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka publik sebagai fungsi sosial yaitu aksesibilitas, peningkatan kualitas keamanan dan kenyamanan, kemampuan menarik pengguna dengan didukung aktivitas kegiatan yang menarik.

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2016

1.7 Kerangka Pikir



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2016

1.8 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan berupa deskripsi kualitatif rasionalistik. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik ruang publik di Taman Menteri. Pada bab ini akan di jelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi pelaksanaan studi, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik penyajian data, teknik analisis, pemahaman terhadap metode analisis dan penerapannya.

1.8.1 Proses Pelaksanaan Studi

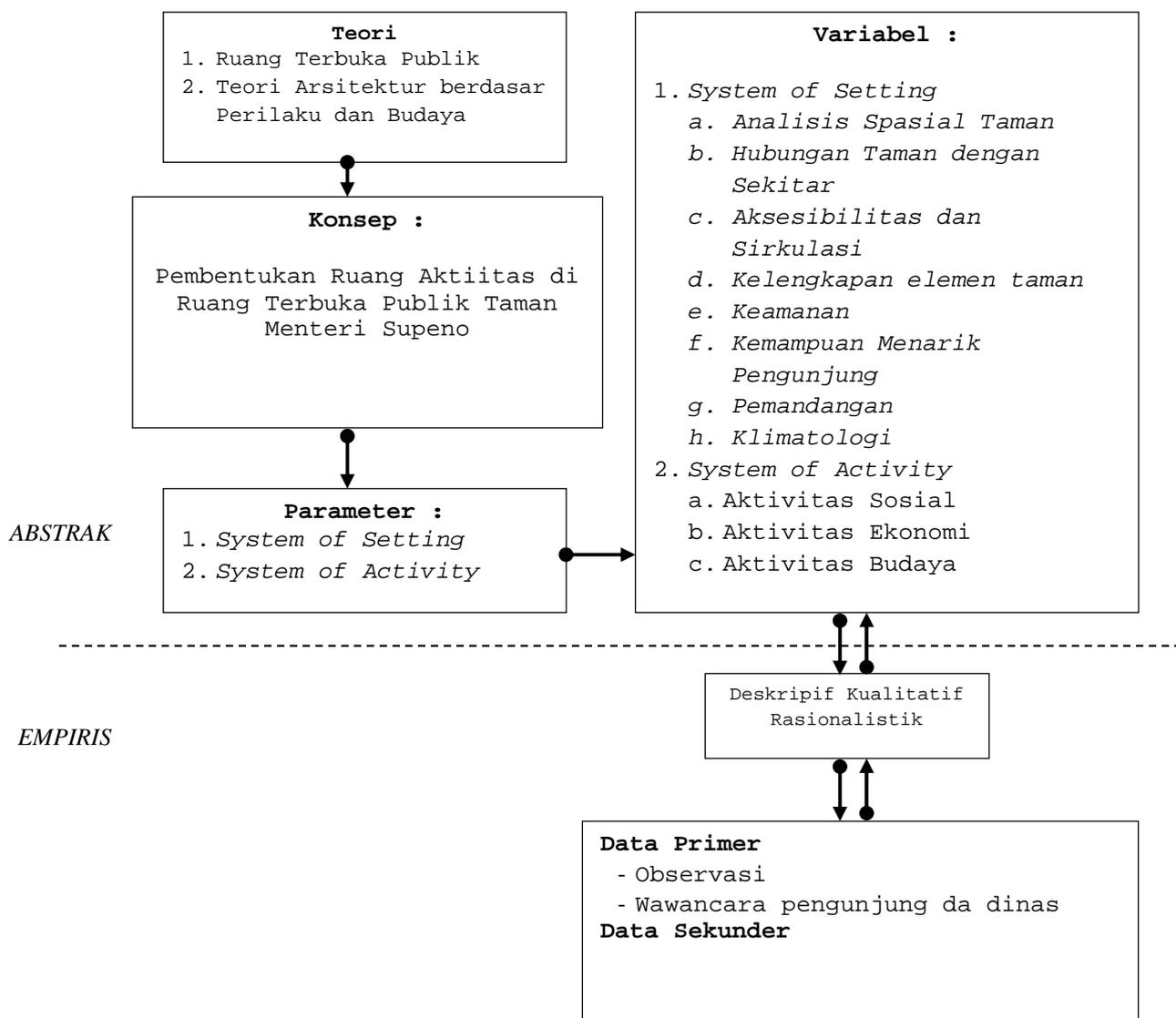
Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deduktif melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penjabaran hasil observasi dan temuan studi menggunakan paradigma rasionalistik. Metode deduktif merupakan suatu metode dengan menguraikan sesuatu yang umum menjadi khusus, penelitian ini menggunakan acuan dari sebuah teori kemudian dilakukan penelitian untuk membuktikan kebenaran dari teori tersebut.

Pendekatan penelitian kualitatif menurut Sudarwan Danim (2002:58-59) bersifat terbuka, artinya peneliti memberikan kesempatan bagi subyek untuk menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Peneliti sendiri dalam melakukan penelitian kualitatif merupakan instrumen yang paling dominan, peneliti bertindak sedemikian rupa agar subyek penelitian dapat bebas menggunakan pikiran mereka. Penelitian Kualitatif memiliki ciri dominan yang dapat diidentifikasi, yaitu: a. sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci, b. bersifat deskriptif, c. lebih menekankan pada makna proses dibanding hasil, d. analisis data bersifat induktif, e. makna

merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian (Sudarwan Danim, 2002:60-63).

Metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar obyek yang diteliti tidak di lepaskan dari konteksnya, atau setidaknya objek diteliti dengan fokus tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya. Metode rasionalistik-kualitatif merupakan metode dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama, penelitian dilakukan dengan proses interview secara mendalam dan mendetail secara silang dan berulang untuk dapat mengetahui perkembangan kawasan, lingkungan serta perubahan-perubahan yang mungkin terjadi (Moehadjir, 1996). Dalam penelitian rasionalistik perlu dikembangkan kemampuan konseptualistik teoritik, bukan sekedar mempersiapkan obyek, melainkan melihat kesatuan holistiknya (menyeluruh).

Proses pelaksanaan studi dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan studi, tahap pengumpulan data dan informasi, tahap pengolahan data dan informasi, analisis data, konsep penanganan, serta penyusunan kesimpulan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 1.2 Metode Deduktif Kualitatif - Rasionalistik

Sumber: Sudaryono, 2006 dalam modifikasi penulis

1.8.2 Teknik Persiapan

Tahapan persiapan perlu dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan awal dalam penyusunan penelitian. Tahap persiapan dalam penelitian yang membahas "Pembentukan Ruang

Aktiitas di Ruang Terbuka Publik Taman Menteri Supeno", antara lain :

- 1) Memilih dan Merumuskan Masalah, Latar Belakang, Tujuan dan Sasaran penelitian untuk menemukan karakteristik pemanfaatan ruang terbuka publik di Taman Menteri Supeno;
- 2) Menentukan lokasi Studi yakni di Taman Menteri Supeno;
- 3) Mengkaji terhadap literatur yang berkaitan dengan studi yang dilakukan yaitu kajian tentang karakteristik ruang terbuka publik, bentuk, elemen pelengkap, aktivitas dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- 4) Memilih Pendekatan dan Variabel, dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu deduktif kualitatif rasionalistik dengan variabel berupa tempat dan aktivitas di Taman Menteri Supeno;
- 5) Inventarisasi Data, yakni melakukan pengumpulan dan pengolahan data yang dibutuhkan terkait penelitian berupa kajian data primer dan sekunder;
- 6) Penyusunan Teknis Pelaksanaan Survey, meliputi pengumpulan data, pengolahan data, penentuan sasaran responden, observasi dan format daftar pertanyaan.
- 7) Pencatatan dan Kompilasi Data, yakni data yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan menurut berbagai aspek yang akan dibahas dan diorganisasikan secara sistematis serta diolah secara logis menurut rancangan penelitian yang telah ditetapkan.
- 8) Analisis Data yakni data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis pada tahapan ini. Serangkaian analisis yang dilakukan mengacu pada kerangka analisis yang telah disusun.
- 9) Menyusun temuan studi berdasarkan analisis yang dilakukan.

10) Menyusun kesimpulan dan saran.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang dibutuhkan terkait penyusunan laporan dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data secara langsung dari kondisi sesuai dengan eksisting di lapangan. Sasaran pengumpulan data primer adalah ruang sosial yang terbentuk di Taman Menteri Supeno. Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel I.1
Kebutuhan Data

Konsep	Sasaran	Parameter	Variabel	Jenis Survey	Sumber Data
Karakteristik Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Taman Menteri Supeno	Menemukan karakteristik sistem aktivitas di Taman Menteri Supeno	Aktivitas	a. Aktivitas Sosial b. Aktivitas Ekonomi c. Aktivitas Budaya	1. Observasi 2. Dokumentasi	1. Instansi 2. Masyarakat 3. Survey Lapangan
	Menemukan karakteristik sistem setting di Taman Menteri Supeno.	Tempat (Ruang)	a. Analisis Spasial Taman b. Hubungan Taman dengan Sekitar c. Aksesibilitas dan Sirkulasi d. Kelengkapan elemen taman e. Keamanan f. Kemampuan Menarik Pengunjung g. Pemandangan h. Klimatologi	1. Instansi 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Instansi 2. Masyarakat 3. Survey Lapangan

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016

Perolehan data primer dalam studi ini melalui dua metode, yaitu:

1) Pengamatan (Observasi)

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi partisipatif, dimana peneliti dalam melakukan pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktivitas objek (pengunjung). Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati serta mencatat mengenai bagaimana proses pengunjung melakukan berbagai aktivitas yang terjadi di Taman Menteri Supeno berlangsung, kemudian mencatat dan mengklasifikasikan kedalam kelompok berdasarkan jenis-jenis aktivitas/perilaku. Observasi terdiri atas tiga komponen menurut Spradley (Sugiyono, 2010: 310), yakni:

- a) Pengunjung (*Actor*) yaitu orang-orang yang sedang memainkan peranan tertentu dalam ruang sosial;
- b) Tempat (*Place*) berlangsungnya aktivitas di ruang sosial;
- c) Kegiatan (*Activity*) yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial, dalam hal ini adalah aktivitas/kegiatan di ruang sosial.

2) Wawancara

Pentingnya wawancara guna mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian ini, karena adanya peluang yang lebih besar yang dapat dikembangkan untuk menggali informasi yang diperoleh dari narasumber terkait sehingga peneliti dapat memahami bagaimana ruang sosial yang terbentuk di Taman Menteri Supeno. Berbagai data tersebut diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan pengunjung untuk mendukung pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Pada pengumpulan data ini menggunakan teknik sampling berupa teknik purposive, yakni narasumber yang dipilih ditunjuk berdasarkan pertimbangan tertentu. Banyaknya data diambil sesuai dengan kebutuhan informasi yang akan digali. Ketika dirasa telah mencapai titik

jenuh atau tidak ada informasi baru yang diberikan oleh narasumber, maka saat itu pula wawancara tidak perlu dilanjutkan. Adapun, yang mendukung untuk dijadikan narasumber/responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang sedang melakukan aktivitas di Taman Menteri Supeno dan pihak dari dinas terkait yang dirasa mengetahui mengenai seluk beluk taman tersebut.

Dasar penyusunan pertanyaan disesuaikan dengan fokus dan rumusan masalah yang akan digali lebih mendalam dalam penelitian ini. Diharapkan dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat mendapatkan jawaban yang valid dari narasumber sehingga dalam pengumpulan data, peneliti diharuskan untuk melakukan tatap muka dan mengajukan pertanyaan secara langsung terhadap narasumber terkait.

Tabel I.2

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Sasaran	Indikator
1.	Menemukan karakteristik sistem aktivitas di Taman Menteri Supeno	Tujuan kunjungan ke Taman Menteri Supeno
		Waktu kunjungan ke Taman Menteri Supeno
		Intesitas kunjungan ke Taman Menteri Supeno
2.	Menemukan karakteristik sistem <i>setting</i> di Taman Menteri Supeno	Aktivitas yang sedang dilakukan di Taman Menteri Supeno
		Fasilitas apa saja yang digunakan di Taman Menteri Supeno
		Masukan terkait kelengkapan elemen fasilitas-fasilitas di Taman Menteri Supeno

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2016

b) Data Sekunder

Jenis data ini diperoleh melalui studi literatur yang merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan teori yang berkaitan dengan penelitian. Studi literatur berkaitan dengan teori-teori klasik, teori-teori hasil penelitian, jurnal-jurnal penelitian dan artikel dari internet yang berperan dalam perumusan masalah dan penentuan variabel penelitian. Pada penelitian ini teori-teori yang dikumpulkan antara lain

ruang publik, ruang sosial, arsitektur, perilaku dan lingkungan. Data sekunder dari penelitian ini adalah data mengenai aktivitas wilayah studi, data pengunjung ruang publik, sarana prasarana, dst. Sumber data sekunder ini dapat diperoleh dari instansi-instansi seperti Bappeda, BPS, dan Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Semarang.

1.8.4 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Analisis data kualitatif pada dasarnya adalah ingin memahami situasi dan kondisi objek penelitian menjadi bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Beberapa tahapan pengelolaan data sebelum dilakukan penyajian dalam bentuk deskriptif, table, diagram/grafik, peta dan foto, antara lain :

1) Tabulasi Data

Tabulasi data ini adalah pengelompokan data sesuai kebutuhan.

2) Analisis dan Penafsiran Data

Hasil tabulasi kembali dianalisis dan ditafsirkan sesuai sistematika data yang diperlukan.

3) Pencatatan Hasil-Hasil Penelitian

Untuk memperoleh gambaran dari keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian, maka dari hasil-hasil diungkapkan beberapa pola perilaku yang terjadi (temuan penelitian).

Adapun, data-data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan dan disajikan ke dalam bentuk deskriptif, tabel, diagram/grafik, peta dan foto.

a) *Deskriptif*, digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif.

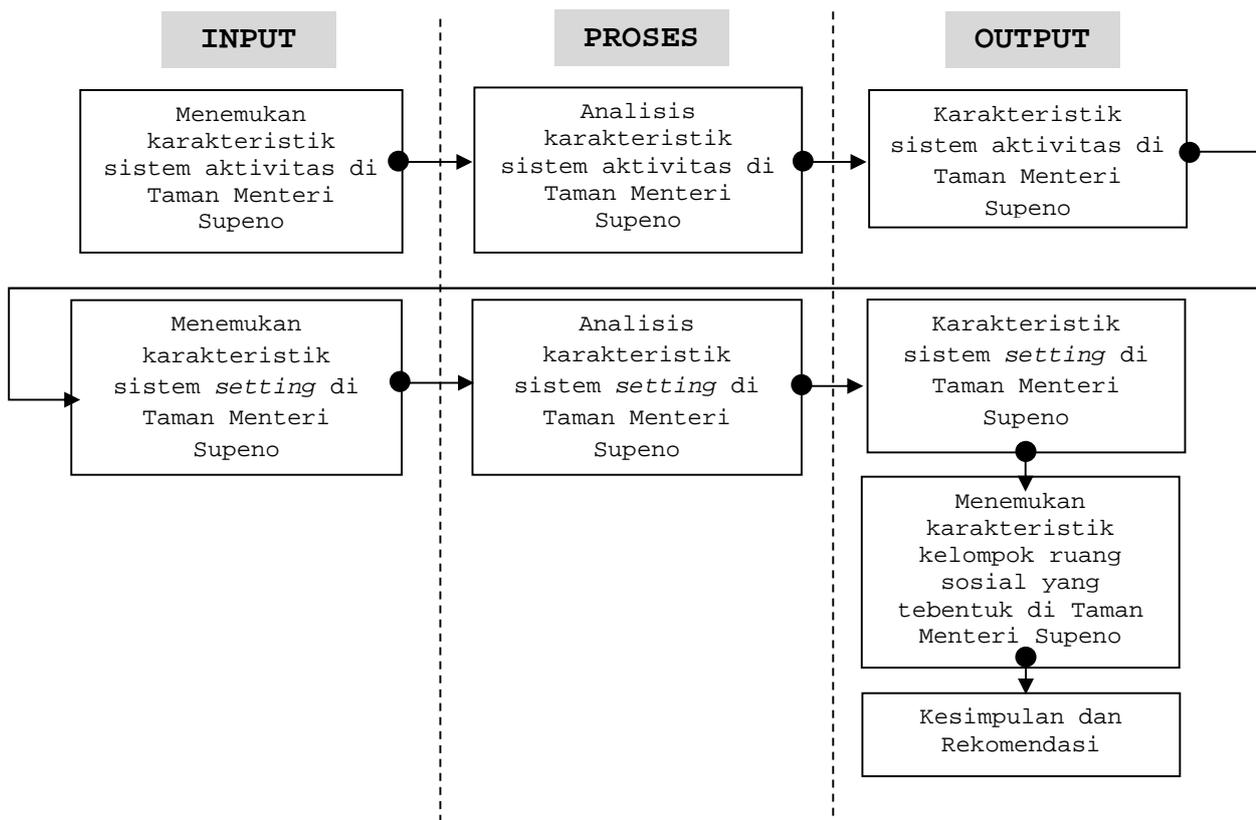
b) *Tabel*, penyajian data secara sederhana yang lebih didominasi oleh data numerik baik data asli maupun dari hasil perhitungan.

- c) *Diagram/Grafik*, penyajian data secara lebih sederhana melalui permodelan yang lebih sistematis dari pola-pola, alur atau system tertentu.
- d) *Peta*, penyajian data dan informasi dengan menampilkannya dalam sketsa/bentukan keruangan kota yang terstruktur dan terukur.
- e) *Foto*, yaitu menampilkan gambar eksisting obyek.

1.8.5 Teknik Analisis

Pada teknik analisis, diungkapkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menjawab tujuan penelitian. Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif merupakan teknik menguraikan data berdasarkan hasil pengamatan terhadap sumber data terkait baik diperoleh melalui pengamatan secara langsung, wawancara maupun dokumentasi. Kemudian, disusun dan diinterpretasikan data-data penelitian tersebut melalui uraian, penjelasan dan pengertian-pengertian yang mudah dipahami bahkan dapat dilampirkan peta-peta serta gambar agar memudahkan dan mendukung dalam penyampaian informasi. Adapun analisis dari penelitian ini bertujuan sebagai:

1. Menemukan karakteristik sistem *setting* di Taman Menteri Supeno;
2. Menemukan karakteristik sistem aktivitas di Taman Menteri Supeno.



Gambar 1.4 Kerangka Analisis

Sumber: Analisis Penyusun, 2017

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian Identifikasi Karakteristik Ruang Terbuka Publik di Taman Menteri Supeno yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dan rumusan masalah pengambilan studi, alasan pemilihan studi, tujuan sasaran studi, ruang lingkup studi, keaslian penelitian terdahulu, kerangka pikir, metode penelitian, kerangka analisis, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI RUANG TERBUKA PUBLIK

Bab ini menjelaskan mengenai kajian literatur Ruang Terbuka Publik, Elemen Pelengkap, Sistem Setting dan Aktivitas.

BAB III KARAKTERISTIK TAMAN MENTERII SUPENO

Bab ini menjelaskan mengenai karakteristik wilayah studi yaitu Taman Menteri Supeno.

BAB IV ANALISIS SISTEM SETTING DAN AKTIVITAS TAMAN MENTERI SUPENO

Bab ini berisi analisis tentang sistem setting dan aktivitas di Taman Menteri Supeno.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, serta rekomendasi terhadap Taman Menteri Supeno.